P-ISSN : 2579-969X ; E-ISSN : 2622-7940

# PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

**Sri Ayu Hartini Handayani[1)], Andar Febyansyah[2)]**
[1-2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
email: s.ayuu0009@gmail.com

**Abstrak**

Studi ini bertujuan menyelidiki hubungan penghindaran pajak dengan proksi ETR seperti pertumbuhan penjualan (SG), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (TA) dan *leverage* (DER) pada perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024. Dalam studi, memanfaatkan metode pengujian purposive sampling yang melengkapi kriteria, studi ini memakai informasi yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan tahunan. Periode diambil dalam jangka waktu empat tahun, dengan jumlah data 80 data dari 20 perusahaan manufaktur dari berbagai industri. Analisis statistik deskiptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linear berganda digunakan dengan jenis data sekunder dalam penelitian ini. Selain itu, aplikasi olah data SPSS juga digunakan. Studi ini menujukkan bahwa secara keseluruah antara pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan berdasarkan keseluruhan pada penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan dan *leverage* memiliki dampak positif pada penghindaran pajak. Sedangkan, profitabilitas memiliki hubungan negatif pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh pada penghindaran pajak.

***Kata Kunci:*** *Petumbuhan Penjualan, Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Leverage, Penghindaran Pajak.*

***Abstract]***

*The study aims to investigate the relationship between tax avoidance and ETR proxies such as sales growth (SG), profitability (ROA), firm size (TA), and leverage (DER) in manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. Utilizing a purposive sampling method that meets the criteria, this study uses information taken from companies' annual financial reports. The study spanned four years, with 80 data sets from 20 manufacturing companies from various industries. Descriptive statistical analysis, classical assumption tests, hypothesis tests, and multiple linear regression tests were used with secondary data types in this study. In addition, SPSS data processing was also used. This study shows that overall, sales growth, profitability, firm size, and leverage have a significant influence on tax avoidance. Sales growth and leverage have a positive impact on tax avoidance. Meanwhile, profitability has a negative relationship with tax avoidance. Firm size has no influence on tax avoidance.*

***Keywords:*** *Sales Growth, Profitability, Company Size, Leverage, Tax Avoidance.*

## 1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak termasuk salah satu isu yang sering menjadi perhatian dalam dunia bisnis. Perusahaan cenderung berupaya meminimalkan beban pajak guna meningkatkan keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar kententuan yang berlaku (Qu & Jing, 2025).

Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena kemajuan sektor ini dapat menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Novianto, 2021). Selain itu, sektor manufaktur memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan kinerja perusahaan yang

terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu (Prastiyo *et al.,* 2020). Berdasarkan laporan yang dikutip dari Kabarbursa dan laporan DDTC, sektor manufaktur menyumbang 18,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional per tahun. Namun, beban pajak yang ditanggung sektor manufaktur mencapai 28,7% dari total penerimaan pajak nasional, dimana angkanya jauh lebih besar daripada sektor lain (Kholid, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan pajak negara.

Tingginya beban pajak tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai upaya dalam mengurangi beban pajak, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Palalangan *et al.,* 2024). Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar hukum, praktik ini dapat berdampak pada penurunan pendapatan negara apabila dilakukan secara berlebihan (Oktaviani *et al.,* 2022; Putri *et al.,* 2024).

Pertumbuhan penjualan mennunjukkan peningkatan pendapatan perusahaan dan memengaruhi strategi perpajakan (Haris & Ramadhan, 2025). Jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, operasional perusahaan dapat dikatakan sukses dilihat dari tingginya taraf pertumbuhan penjualan, sehingga perusahaan dapat menduga kemampuan laba yang nantinya di dapatkan (Tutupoho *et al.,* 2023). Peningkatan pertumbuhan penjualan akan memaksimalkan kemampuan dalam menghasilkan laba maka akan meningkatkan jumlah pajak dan pajak terutang ikut meningkat (Prawati & Hutagalung, 2020).

Faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas, dimana adanya biaya pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan melakukan aksi penghindaran pajak (Prastya & Merkusiwati, 2024). Profitabilitas yang tinggi mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan tinggi (Gunaasih, 2021). Perusahaan yang profitnya tinggi biasanya menjadi sorotan pemerintah karena besarnya pajak yang dikenakan, sehingga mereka sering cari cara untuk menghindari pajak (Andriani & Haryono, 2022).

Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi ukuran penghindaran pajak (Rubaye *et al.,* 2024). Tingginya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa mereka memiliki sumber daya untuk melaksanakan kegiatan bisnis dimasa depan dan membantu investor percaya kelanjutan bisnis akan tercapai (Kasibi *et al.,* 2023). Ini menandakan makin besar ukuran perusahaan, akan besar pula keuntungan dan beban pajaknya, sehingga perusahaan sering mencari cara untuk menghindari pajak untuk mengurangi biaya (Kalbuana *et al.,* 2023)

Selanjutnya, leverage juga digunakan sebagai stategi untuk menghindari pajak. Leverage mencerminkan pengguna utang oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Kusumawati *et al.,* 2024). Pengguna utang dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak karena biaya bunga dapat mengurangi laba kena pajak (Pamungkas & Fachrurrozie, 2021). Sehingga, makin tinggi rasio utang akan makin besar peluang perusahaan untuk melaksakan strategi penghindaran pajak (Kartadjumena & Muntazhar, 2021)

Penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil yang beragam terkait factor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dewi *et al.,* (2021) menemukan adanya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada penghindaran pajak, sedangkan temuan Shubita, (2024) menemukan pengaruh negatif. Penelitian Rahmayani *et al.,* (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada penghindaran pajak, namun dengan Gu & Wang, (2023) menemukan pengaruh negatif. Selanjutnya, Kalbuana *et al.,* (2023) mengemukakan ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedagkan Karlinah *et al.,* (2025) menemukan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian lain menyatakan leverage memiliki pengaruh positif dengan penghindaran pajak (Hendayana *et al.,* 2024; Sari *et al.,* 2021). Sementara, Cahyati *et al.,* (2023) menemukan adanya hubungan negatif.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fackor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuan perusahaan dan leverage terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literature terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan kepatuhan perilaku individu terhadap aturan yang berlaku dengan struktur kekuasaan dalam tatanan sosial, yang berperan penting dalam menjaga keteraturan masyarakat (Milgram, 1963). Tyler, (2006) menjelaskan bahwa teori kepatuhan terhadap hukum terbagi menjadi dua alasan yakni secara instrumental diartikan bahwa individu ingin menghindari hukuman karena akan ada sanksi bila dilanggar, dan secara normatif diartikan bahwa individu adanya keyakinan hukum itu adil dan menghormati pihak yang membuat juga menegakkan hukum. Dengan adanya teori kepatuhan menjadikan individu lebih patuh pada hukum yang berlaku (Syahzuni & Florencia, 2023). Kepatuhan individu menjadi aspek penting dalam sistem perpajakan di Indonesia, karena melalui mekanisme *self assessment* setiap individu diberi tanggung jawab penuh untuk menghitung, membayar, serta melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri (Kurniasih & Hermanto, 2020).

### Penghindaran Pajak

Menurut Beckett, (2017) penghindaran pajak itu merupakan perancangan pajak yang dijalankan dengan sah menggunakan celah-celah yang ada dalam aturan perpajakan secara fleksibel guna mengurangi beban pajak. Menurut Bougacha & Guedrib, (2024) penghindaran pajak dianggap dapat diterima secara hukum dan moral, ini sangat relevan dengan penerimaan pengurangan pajak, penggunaan tunjangan pajak, juga metode hukum pengurangan pajak. Sihono & Febyansyah, (2023) dalam praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan memanfaatkan metode pelaporan keuangan tertentu yang sesuai aturan untuk menekan beban pajak perusahaan. Terjadinya penghindaran pajak mengarah pada praktik-praktik diantaranya saat penjualan tidak dikeluarkan dokumen, mengeluarkan faktur fiktif, dan deskripsi palsu asset dalam setiap pengembalian pajak (Balaskas *et al.,* 2024). Menurut Bimo *et al.,* (2019) melihat penghindaran pajak akan ada risiko yang berhubungan dengan peraturan pemerintah mengakibatkan denda atas pelanggaran pada peraturan yang sudah ada, maka dapat dikatakan perusahaan yang baik jika tidak melakukan penghindaran pajak daripada perusahaan yang melakukannya.

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut Baumgartner *et al.,* (2012) keberhasilan suatu bisnis dapat ditentukan dengan penjualan yang baik dalam proses pertumbuhannya dengan fokus pada efisiensi dan peran manajemen penjualan yang efektif dalam mendorong pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Karimah & Mahroji, (2023) pertumbuhan penjualan adalah indikator penting untuk perusahaan sebab laba yang dihasilkan memberi penjelasan bagi investor dan mendorong nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan hasil investasi yang digunakan pada masa sebelumnya dan dapat dipakai acuan perkiran pertumbuhan di masa mendatang (Dewi *et al.,* 2023). Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dapat dilihat baik atau buruk dari pengukuran pertumbuhan penjualan karena sangat penting bagi manajemen pekerja dan bisnis dapat memperkirakan laba yang akan dicapai berdasarkan tingkat pertumbuhan penjualan (Laksana *et al.,* 2023). Dengan meningkatnya penjualan dan pendapatan, perusahaan bisnis biasanya menerapkan praktik penghindaran pajak (Laksana *et al.,* 2023).

### Profitabilitas

Menurut Mejorado & Roman, (2023) profitabilitas jangka panjang berperan sebagai faktor utama dalam menentukan investasi dan membetuk harapan atas kinerja di masa depan pertumbuhan ekonomi. Profitabilitas adalah cara di mana kemampuan perusahaan dapat mengukur keuntungan selama periode waktu untuk mencapai keuntungan (Thalita *et al.,* 2022). Kemampuan perusahaan yang besar dapat dikatakan profitabilitasnya tinggi dalam menghasilkan keuntungan (Anggreini & Kusuma, 2024). Profitabilitas diukur melalui ROA (*Return On Asset*) untuk menunjukkan seberapa jauh badan usaha mampu mendapati keuntungan dari total asset yang tersedia, dimana tambah tingginya nilai ROA maka bertambah baik kinerja badan usaha (Andriani

& Haryono, 2022). Pengukuran menggunakan ROA karena mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang memperlihatkan berapa besarnya laba bersih yang diperoleh dari penggunaan asset (Hendayana et al., 2024).

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan melalui besarnya nilai pasar yang dimiliki perusahaan (Banz, 1981). Ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang menggambarkan peluang dan batasan yang dihadapi perusahaan dalam proses pertumbuhan dan pergerakan terhadap perubahan struktur pasar (Mazzucato, 2000). Ukuran perusahaan bisa digolongkan sebagai usaha kecil apabila memiliki total aset lima puluh (50) juta sampai lima ratus (500) juta, usaha sedang memiliki aset lima ratus (500) juta sampai sepuluh (10) miliyar, dan usaha yang besar memiliki aset diatas 10 miliyar (Nioko & Hendrani, 2024). Selain itu, ukuran perusahaan dapat menentukan ukuran jumlah total asset perusahaan, dimana total aset yang besar akan memaksimalkan produktivitas perusahaan yang mengarah pada peningkatan laba dan mempengaruhi pembayaran pajak (Paramita *et al.,* 2022). Dalam mengkategorikan ukuran perusahaan untuk perusahaan besar yang mempunyai aset besar lebih sanggup dan stabil untuk mendapatkan keuntungan (Afifah & Wahyudi, 2024). Perusahaan berskala besar dengan kinerja yang menguntungkan cenderung menarik minat investor untuk memberikan tambahan modal (Mauren & Purwaningsih, 2022). Skala ukuran perusahaan dapat diidentifikasi melalui besarnya total aset yang dikuasai (Teguh & Nyale, 2024).

**Leverage**

Leverage adalah kondisi ketika perusahaan menggunakan biaya tetap seperti bunga pinjaman, yang membuat laba naik atau turun secara signifikan, meski perubahan penjualan relatif kecil (Brigham, 1982). Antczak *et al.,* (2009) leverage umunya didefinisikan sebagai proporsi utang jangka panjang terhadap kapitalisasi dimana semakin tinggi tingkat utang, maka makin besar porsi pendapatan operasional yang dipakai untuk membayar kewajiban tetap. Menurut Zhang *et al.,* (2022) rasio leverage dipergunakan untuk menggambarkan seberapa jauh aset perusahaan yang dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang. Leverage dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan mengurangi pajak atas beban bunga, sehingga nilai perusahaan yang menggunakan utang menjadi lebih tinggi (Ha *et al.,* 2021)t. Perusahaan seringkali memilih pendanaan melalui utang karena bunga yang ditimbulkan dapat dijadikan pengurangan penghasilan kena pajak, sehingga memberikan keuntungan fiskal bagi perusahaan (Handoyo *et al.,* 2022).

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan menggambarkan bertambahnya suatu penjualan bersih dibandingkan periode sebelumnya, dengan kondisi ini dapat berpengaruh pada penghindaran pajak karena makin tinggi penjualan maka pendapatan ikut naik sehingga beban pajak besar dan perusahaan mencari cara untuk mengurangi bebannya. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan penjualan yang positif biasanya lebih bernilai di mata investor, karena pertumbuhan penjualan menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan dan kinerja masa depan perusahaan *(Gunarianto et al.,* 2023). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan laba sesuai dengan tujuan utama perusahaan untuk menghasilkan keuntungan demi kepentingan manajemen dan pemegang saham (Suryatna *et al.,* 2023). Jika laba perusahaan meningkat, jumlah pajak yang terutang juga naik, sehingga potensi akan melakukan penghindaran pajaknya tinggi sebab dari kegiatan operasional perusahaan mengharapkan keuntungan yang besar (Handoyo *et al*., 2022).

Peneliti Samos *et al.*, (2024); Indrawan *et al.,* (2021) mengemukakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan kepada penghindaran pajak karena pertumbuhan penjualan naik maka tindakan penghindaran pajak juga ikut meningkat. Namun, Shubita, (2024) menemukan hasil pertumbuhan penjualan adanya hubungan negatif dengan penghindaran pajak.

H1: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak.

**Profitabilitas dan Penghindaran Pajak**

Profitabilitas diukur melalui laba bersih terhadap aset karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi maka beban pajak ikut bertambah maka perusahaan mempunyai motivasi lebih tinggi dengan

melakukan penghindaran guna mengurangi beban pajaknya. Profitabilitas melihat sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan salah satunya dilihat menggunakan ROA (Fahmi & Naibaho, 2025). Widyastuti *et al*., (2022) mengatakan makin besar ROA, beban pajak perusahaan akan besar pula sehingga mempraktikan penghindaran pajak. Jika suatu badan usaha mendapati keuntungan yang besar, kemungkinan besar jumlah pajaknya yang dibayar cenderung semakin tinggi (Hanipah & Purwaningsih, 2024). Maka, tingkat profitabilitas perusahaanyang tinggi biasanya membayar pajak lebih banyak dan cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif melalui perencanaan yang strategis (Amalia, 2020).

Peneliti Hendayana *et al.,* (2024); Widyastuti *et al.,* (2022) mengatakan profitabilitas terdapat pengaruh positif pada penghindaran pajak dimana makin besar laba yang di peroleh akan tinggi tindakan penghindaran pajak. Sedangkan, (Asalam & Kamilah, 2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak sebab tingginya keuntungan, akibatnya rendahnya tingkat penghindaran pajaknya.

H2: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak.

**Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan bisa terlihat pada total aset yang dipunyai, dimana makin besar aset suatu perusahaan maka potensi laba yang dihasilkan makin tinggi, sehingga penghindaran pajak ikut meningkat. Menurut Sari *et al*., (2021) ukuran perusahaan menggambarkan tingkat kestabilan dan kekuatan operasionalnya dalam menjalankan aktivitas perekonomi, dimana makin besar perusahaan, besar pula perhatian dari pemerintah yang dapat mendorong manajer melakukan tindakan penghindaran pajak atau bersikap patuh dalam strategi perpajakan. Jumlah total aset perusahaan dapat dipakai sebagai indikator ukuran perusahaan (Rubaye *et al.*, 2024). Dengan aset yang lebih besar biasanya perusahaan memiliki fleksibilitas lebih luas dalam perencanaan pajak sehingga dapat menekan beban pajak melalui strategi penghindaran pajak (Paramita *et al.*, 2022). Perusahaan dengan skala besar akan menghasilkan laba yang besar sehingga berpotensi melakukan tindakan penghindaran pajak, mengingat tingginya laba akan meningkatkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan (Prastya & Merkusiwati, 2024).

Sehingga, Candra & Febyansyah, (2023); Sofiamanan et al., (2023); Sopiyana, (2022) mengatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak sebab badan usaha dengan labanya tinggi memungkinkan penghindaran pajak dilakukan. Berbeda dengan Capras *et al*., (2024) mengemukakan hasil tidak memiliki pengaruh signifikan ukuran perusahaan kepada penghindaran pajak.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak.

**Leverage dan Penghindaran Pajak**

*Leverage* diukur melalui total utang karena beban utang yang besar membuat perusahaan cenderung memprioritaskan pembayaran utangnya terlebih dahulu, maka semakin besar utang semakin besar penghindaran pajaknya. Menurut Khan & Nuryanah, (2023) *leverage* mencerminkan pemanfaatan utang oleh perusahaan untuk mengoptimalkan perolehan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung membayar kewajiban pajaknya lebih kecil sebab bunga dari utang bisa menjadi pengurangan penghasilan dikenai pajak, karena itu *leverage* sering dimanfaatkan sebagai bentuk penghindaran pajak untuk menekan beban (Zhang *et al*., 2022). Tingkat utang yang besar juga mengakibatkan peningkatan biaya bunga serta mengurangi ketersediaan dana operasional yang pada akhirnya menurunkan laba dan beban pajak, serta mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi penghindaran pajak (Nathania *et al*., 2021). Maka, semakin tinggi *leverage*, makin besar potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak, namun *leverage* yang berlebihan juga menunjukkan tingginya risiko keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha akibat beban bunga yang tinggi (Pamungkas & Fachrurrozie, 2021).

Sehingga, Dang & Tran, (2021); Puspita & Hermanto, (2022); Rois *et al*., (2024) mengungkapkan *leverage* terdapat pengaruh positif pada penghindaran pajak, dimana makin besar *leverage* maka besar pula praktik penghindaran pajaknya. Sementara, Sulfia & Rusmanto, (2024) mengatakan bahwa leverage

tidak memiliki pengaruh pada penghindarannpajak.

H4: *Leverage* berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak.

## 3. METODE PENELITIAN

Pada studi ini, penghindaran pajak ditetapkan sebagai variable dependen, sementara pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage berperan sebagai variable independen.

Penghindaran pajak diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, yang sering didapati dalam mengambil putusan untuk menetukan presentase pembayaran pajak aktual (Vito & Grossetti, 2024). Selanjutnya, pertumbuhan penjualan diukur menggunakan Sales Growth yaitu selisih diantara penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya, sehingga dapat mencerminkan perkembangan penjualan selama periode waktu (Shubita, 2024). Kemudian, Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan laba bersih dibagi total aset, untuk memperlihatkan seberapa jauh badan usaha bisa menggunakan aset yang dipunyai dalam memperoleh laba (Sari *et al.,* 2021). Sementara itu, ukuran perusahaan dinilai memakai logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset) guna memberikan gambaran mengenai besarnya aset yang dikuasai perusahaan. (Widati *et al.,* 2024). Berikutnya leverage diproksikan memakai DER (*Debt to Equity Ratio*) yakni total utang dibandingkan total ekuitas untuk melihat seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam pembiayaannya (Anindita *et al., 2022)*. Dengan demikian, peniliti dapat menghasilkan rumus penelitian berikut ini:

$$\mathbf{ETR = \alpha + \beta_1\ (ROA) + \beta_2\ (\textit{Sales}) + \beta_3\ (\textit{Size}) + \beta_4\ (\textit{Size}) + \varepsilon}$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| α | : Konstanta |
| ETR | : *Effective Tax Rate* |
| *Sales* | : Pertumbuhan Penjualan |
| ROA | : *Return On Assets* |
| *Size* | : Ukuran Perusahaan |
| *Leverage* | : Utang |
| ε | : Eror |

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana data yang dikaji berbentuk angka untuk melihat serta menguji pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk data yang dipakai yakni data sekunder yaitu laporan keuangan badan usaha yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian mencakup 55 perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu 2021-2024. Dari jumlah tersebut, 20 perusahaan sebagai sampel dengan periode waktu penelitian 4 tahun. Teknik penentuan sampel memakai *purposive sampl*ing yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu antara lain: perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang konsisten terdaftar di BEI selama 2021-2024, bukan perusahaan yang belum IPO pada tahun 2021-2024, perusahaan yang datanya tidak lengkap untuk keperluan penelitian tahun 2021-2024, dan tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian, serta memiliki nilai ETR antara 0-1. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa makin rendah nilai ETR atau mendekati 0 maka makin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, sedangkan makin tinggi nilai ETR atau mendekati 1 berarti perusahaan memiliki tingkat penghindaran yang lebih semakin rendah.

Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyajian data dalam bentuk angka yang kemudian digunakan untuk melihat hubungan klausal antarvariable. Metode pengolahan data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan uji statistik deskriptif guna menjabarkan dan menganalisis mengenai info tentang data agar dapat membantu memprediksi kondisi data dengan di interpretasikan seperti pada tabel (Martias, 2021).

**Tabel 1** Uji Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|---|---|---|---|---|---|
| ETR | 80 | 0,001 | 0,725 | 0,22703 | 0,106020 |
| Sales | 80 | -0,350 | 1,942 | 0,11941 | 0,282417 |
| ROA | 80 | 0,001 | 0,918 | 0,07132 | 0,108330 |
| Size | 80 | 106,074,274,644 | 445,679,000,000,000 | 19,204,674,863,135 | 77,906,288,391,777 |
| Lev | 80 | 0,002 | 3,878 | 0,78110 | 0,865206 |

Hasil dari uji statistik deskriptif terdapat total data (n) sebanyak 80 sampel data perusahaan yang terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai proksi penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*Size*), dan *leverage* (Lev). Pada variabel penghindaran pajak yang dihitung menggunakan ETR memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,001 atau (0,1%) dipunyai oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) ditahun 2024. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 0,725 atau (72,5%) dimiliki oleh Ever Shine Tex Tbk (ESTI) ditahun 2022. Untuk nilai mean perusahaan manufaktur sektor anekan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 sebesar 0,22703 atau sebesar (22,73%). Serta, standar deviasi sebesar 0,106020 atau (10,62%) yang berarti terdapat penyebaran data sebesar 0,106020. Nilai ETR ditentukan dalam rentang 0 hingga 1 dimana semakin kecil nilai ETR atau mendekati 0 berarti menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak makin tinggi dan semakin besar nilai ETR atau mendekati 1 berarti tingkat penghindaran pajak perusahaan rendah. Berdasarkan hasil, nilai ETR cenderung mendekati 0 dilihat dari rata-rata sebesar 0,22703 atau (22,73%). Hal ini, menandakan bahwa sebagian perusahaan masih melalukan praktik penghindaran pajak. Secara umum, ETR yang baik berada mendekati tarif pajak resmi di Indonesia yaitu 22-25%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 masih banyak melakukan praktik penghindaran pajak.

Selanjutnya, variable *sales* atau pertumbuhan penjualan diukur menggunakan *Sales Growth* diketahui mempunyai nilai minimum sebanyak -0,350 atau (-35%) dipunyai oleh Arkha Jayanti Persada Tbk (ARKA) tahun 2024 yang menunjukkan hasil negatif yang berarti pada tahun tersebut terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan. Untuk nilai maksimum sebesar 1,942 atau (19,42%) dimiliki oleh Arkha Jayanti Persada Tbk (ARKA) tahun 2022. Serta nilai rata-rata sebesar 0,11941 atau (11,94%) yang menggambarkan telah terjadi pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar 0,11941. Standar deviasi sebesar 0,282417 atau (28,24%) yang menunjukkan bahwa deviasi nilai perusahaan sebesar 0,282417 dari nilai rata-rata. Pertumbuhan penjualan ynag dianggap baik umumnya berada pada kisaran 5-10% per tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan angka rata-rata sebesar 0,11941 atau 11,94% yang berada sedikit diatas batas kisaran tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 memiliki pertumbuhan penjualan yang baik.

Kemudian, variabel profitabilitas diproksikan memakai ROA (*Return on Assets*) memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,001 atau (0,01%) dipunyai oleh Ever Shine Tex Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,918 atau (91,8%) dipunyai oleh Astra International Tbk (ASII) tahun 2024. Dengan nilai mean sebesar 0,07132 atau (7,13%) yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu mendapati laba sebesar 7,13% dari total aset yang dipunyai. Serta, standar deviasi sebesar 0,108330 atau (10,83%) yang memperlihatkan variasi nilai antar perusahaan. Pada umumnya nilai ROA dianggap baik berada di kisaran 5-10%, sehingga hasil dari penelitian ini termasuk katogori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 0,07132 atau (7,13%) artinya perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 dapat dikategorikan baik karena perusahaan dalam sampel telah memenuhi standar kinerja industri dan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

Berikutnya, variabel ukuran perusahaan yang dilakukan untuk menilai Total Aset perusahaan dalam satuan rupiah, yang

diketahui memiliki nilai minimum sebesar Rp106.074.274.644 dimiliki oleh Trisula International Tbk (TRIS) tahun 2021 serta nilai maksimum sebesar Rp445.679.000.000.000 dipunyai Astra International Tbk (ASII) tahun 2023. Untuk nilai rata-rata atau mean sebesar Rp19.204.647.863.135 dimana angka ini menggambarkan rata-rata total aset perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2021 sampai 2024. Serta, standar deviasi sebesar Rp77.906.288.391.777 menandakan adanya variasi ukuran aset antar perusahaan. Maka, dengan nilai rata-rata sebesar Rp19.204.647.863.135 menggambarkan rata-rata perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai 2024 dapat dikategorikan sebagian besar perusahaan termasuk kategori besar.

Lalu, variable *leverage* dihitung memakai DER diketahui mempunyai nilai minimum sebesar 0,002 atau (0,2%) dipunyai yakni oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) periode 2022 dan nilai maksimum sebesar 3,878 atau (38,78%) yang dimiliki oleh Arkha Jayanti Persada Tbk (ARKA) pada tahun 2021. Sementara, nilai rata-rata sebesar 0,78110 atau (78,11%) yang berarti utang perusahaan setara dengan 78,11% dari modal. Serta, standar deviasi sebesar 0,865206 atau (86,52%) menandakan deviasi yang beragam antar perusahaan. Untuk sektor manufaktur DER dibawah atau sama dengan 1 (100%) umumnya dianggap lebih sehat dan stabil. Berdasrkan hasil, menunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 78,11% di perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024 menandakan struktur modal yang sehat dan stabil.

**Uji Asumsi Klasik**

Dari hasil pemilihan sampel memakai metode purposive sampling, diperoleh dua puluh (20) perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan jumlah 80 data. Namun, setelah dilakukan pengolahan, terdapat 9 perusahaan yang teridentifikasi sebagai outlier sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis. Dengan demikian, jumlah akhir sampel penelitian yang digunakan adalah 11 perusahaan selama periode 2021–2024, sehingga terkumpul 44 data laporan keuangan.

Untuk menguji distribusi data, penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smilnov Test.* Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asympt. Sig. (2-tailed) > 0,05. Berdasar hasil yang telah diuji, nilai Asympt. Sig. 0,200[c,d], yang melebihi batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan bisa dipakai untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini mengunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Berdasarkan variabel yang digunakan, data dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila VIF < 10 dan Tolerance Value > 0,01. Dari hasil pengujian terhadap sampel, diketahui bahwa variabel Sales menunjukkan nilai VIF 1,066 < 10, dengan nilai Tolerance 0,938 > 0,01. Variabel ROA menunjukkan nilai VIF 1,100 < 10, dengan nilai Tolerance 0,909 > 0,01. Variabel Size menunjukkan nilai VIF 1.094 < 10, dengan nilai Tolerance 0,914 > 0,01. Serta, variabel Lev menunjukkan nilai VIF 1.091 > 10, dengan nilai Tolerance 0,917 > 0,01. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel data memiliki distribusi normal dan tak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas pada studi ini memakai uji park melalui nilai signifikansi dan dilakukan dengan pemangkatan terhadap nilai residual kemudian dilakukan logaritma natural. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan variable yang digunakan, data menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel Sales menunjukkan nilai Sig. 0,110 > 0,05, variabel ROA menunjukkan nilai Sig. 0,866 > 0,05, variabel Size menunjukkan nilai Sig. 0,407 > 0,05, dan variabel Lev memperlihatkan nilai Sig. 0.062 > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sampel data tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi pada penilitian ini memakai Durbin-Watson untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapat gejala autokorelasi melalui batas dU < dW <4-dU. Data memperlihatkan nilai dW sebesar 2,278 sementara nilai dU sebesar 1,7200 dan nilai 4-dU sebesar 2,280 yang sesuai dengan ketentuan tabel Durbin-Watson, untuk k=4 serta sampel berjumlah 44. Maka, menghasilkan 1,7200 < 2.278 < 2.280 yang artinya tidak terdapat autokorelasi diantara variable independen. Hal ini mendapatkan

bahwa model regresi yang dipakai layak untuk penelitian ini.

Pada pengujian ini didapati perolehan persamaan regresi linear berganda yang memakai software SPSS:

$$\mathbf{0{,}405_{(ETR)} = 0{,}057_{(\alpha)} + 0{,}117_{(Sales)} - 0{,}393_{(ROA)} - 0{,}002_{(Size)} + 0{,}050_{(Lev)} + 0{,}576_{\varepsilon}}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai 0,057 merupakan keadaan saat variabel ETR belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Sales, ROA, Size, dan *Leverage.* Untuk nilai koefisien regresi Sales sebesar 0,117 memperlihatkan variabel Sales atau penjualan terdapat pengaruh yang positif pada penghindaran pajak yang berarti setiap kenaikan satu-satuan variabel Sales atau penjualan maka akan mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 0,117. Selanjutnya, nilai koefisien regresi ROA atau profitabilitas sebesar -0,039 memperlihatkan bahwa variabel ROA atau profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap ETR berarti setiap terjadi kenaikan satu-satuan variabel ROA atau porfitabilitas maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,039. Kemudian, nilai koefisien Size atau ukuran perusahaan sebesar -0,002 menunjukkan bahwa variabel Size atau ukuran perusahaan terdapat pengaruh negatif pada penghindaran pajak yang berarti setiap kenaikan satu-satuan variabel Size atau ukuran perusahaan maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0,002. Berikutnya, nilai koefisien *Leverage* sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti setiap kenaikan satu-atuan variabel *Leverage* maka akan memberi pengaruh penghindaran pajak sebesar 0,050.

Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh simultan antara variabel independen terhadap varibel dependen dengan nilai signifikansi < 0,05. Sehingga, dapat dibuktikan yakni pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak sehingga dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.

**Tabel 2** Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | t-hitung | Hasil | Kes. |
|---|---|---|---|
| $H_1$ | 4,030 | 0,000<0,05 | Diterima |
| $H_2$ | -3,617 | 0,001<0,05 | Diterima |
| $H_3$ | -0,538 | 0,594<0,05 | Ditolak |
| $H_4$ | 4,117 | 0,000<0,05 | Diterima |

Berdasarkan hasil, pada uji t adanya pengaruh parsial dari variabel bebas dengan variabel terikatnya dengan nilai signifikan < 0,05. Pada tabel tersebut variabel pertumbuhan penjualan dan *leverage* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00 dan terdapat pengaruh positif, maka dapat diartikan pertumbuhan penjualan dan *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 dan terdapat pengaruh negatif, maka dapat diartikan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak. Sementara, ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,594 dan tidak dapat pengaruh, maka dapat diartikan ukuran perusahaan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji ini menggunakan *Adjusted R Square* untuk menguji kemampuan variable independen dalam memengaruhi variable dependen. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,491 yang dapat diartikan memiliki pengaruh yang kuat untuk menjelaskan variabel terikatnya yaitu sebesar 49,1%. Hal ini menunjukkan variabel dependen ETR dapat menjelaskan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage.* Sedangkan, sisanya sebesar 50,9% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel yang tidak ditambahkan dalam studi ini seperti tata kelola perusahaan karena badan usaha dengan tata kelola yang baik akan lebih patuh kepada peraturan perpajakan serta menghindari praktik penghindaran pajak.

## DISKUSI

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Terdapat hasil peneliti yang memperlihatkan yakni pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024. Dengan demikian, **H1 diterima**. Artinya, jika pertumbuhan penjualan meningkat maka ETR (*effectif tax rate*) ikut meningkat. Semakin besar ETR maka penghindaran pajak menurun. Dalam kondisi ini memperlihatkan bahwa badan usaha yang mempunyai kapasitas penjualan yang besar cenderung lebih patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan biasanya lebih diawasi, lebih terbuka dan berusaha menjaga reputasi terhadap investor dan otoritas pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi juga berkaitan dengan meningkatnya laba yang diperoleh, sehingga perusahaan cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Selain itu, perusahaan yang tumbuh biasanya menjalankan kemampuan operasional dan menjaga kestabilan laba sebelum pajak, sehingga tidak memiliki dorongan kuat untuk menghindari pajak yang terlihat dari meningkatnya nilai ETR. Semakin tinggi ETR, sehingga tingkat penghindaran pajak semakin rendah. Sesuai dengan teori kepatuhan, perusahaan cenderung membayar pajak karena sadar bahwa membayar pajak itu kewajiban. Maka dapat disimpulkan bahwa badan usaha dengan tinginya pertumbuhan penjualan cenderung tidak melaksanakan penghindaran pajak. Sependapat dengan Dewi *et al*., (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Melalui hasil penelitian, ditemukan profitabilitas adanya pengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024. Oleh karena itu, **H2 diterima**. Artinya, ketika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, nilai ETR (*effectif tax rate*) justru menurun. Penurunan ETR mengindikasikan bahwa badan usaha yang lebih mendapati untung cenderung membayar pajak lebih kecil, sehinggga tingkat penghindaran pajaknya meningkat. Secara umum, badan usaha yang mencatat laba besar seharusnya mempunyai kemampuan lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Tetapi, hasil pengujian ini mempertunjukkan bahwa perusahaan yang profitabilitas tinggi justru menurunkan beban pajaknya, sehingga pajaknya dibayarkan lebih sedikit. Maka, hal ini menggambarkan bahwa badan usaha yang memperoleh laba yang besar memiliki motivasi lebih kuat untuk melakukan perencanaan pajak demi memperkecil pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin besar pula dorongan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya demi meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak yang agresif. Dalam teori kepatuhan perusahaan memilih sikap rasional dengan mematuhi aturan hukum namun tetap memakai celah yang tersedia guna mengurangi kewajiban pajak demi meningkatkan laba. Temuan ini searah pada peneliti Gu & Wang, (2023) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Melalui hasil yang telah didapati memperlihatkan ukuran suatu perusahaan yang diproksikan menggunakan total aset tidak terdapat pengaruh signifikan pada penghindaran pajak di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021-2024. Maka dari itu, **H3 ditolak.** Dengan temuan ini menandakan bahwa praktik penghindaran pajak tak hanya ditentukan oleh besarnya total aset, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti etika dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta kebijakan dan strategi pajak yang diterapkan masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan aset besar memang mempunyai sumber daya yang lengkap untuk melaksanakan perencanaan pajak dalam praktik penghindaran pajak, sementara badan usaha kecil juga mendapati peluang yang sama untuk melaksanakan tindakan penghindaran pajak dengan memakai strategi dan celah perpajakan yang tersedia, sehingga disimpulkan praktik penghindaran pajak bisa dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil. Sesuai dengan teori kepatuhan dimana perilaku penghindaran pajak bergantung pada keputusan dan kepatuhan masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak dapat mamastikan dilaksanakannya praktik penghindaran pajak. Maka, ukuran perusahaan yang dilihat dari aset tidak terdapat pengaruh signifikan pada

penghindaran pajak. Temuan ini sama dengan peneliti Karlinah *et al.,* (2025) menemukan hasil ukuran perusahaan tak terdapat pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

**Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Pada perolehan pengujian ini, terdapat pengaruh positif dan signifikan *leverage* pada penghindaran pajak di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesai selama tahun 2021-2024. Sehingga disimpulkan **H4 diterima**. Artinya, ketika *leverage* meningkat maka ETR (*effectif tax rate*) ikut meningkat. Semakin besar ETR maka penghindaran pajak menurun. Secara umum, perusahaan dengan *leverage* tinggi seharusnya bisa menurunkan beban pajak melalui bunga utang, karena bunga utang tersebut merupakan biaya yang bisa menjadi pengurang laba kena pajak. Namun, hasil pengujian ditemukan bahwa perusahaan yang *leverage* tinggi mempunyai ETR tinggi yang berarti tidak melakukan penghindaran pajak secara agresif, tapi justru menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi. Perusahaan dengan utang besar akan memiliki tekanan dari pemberi pinjaman untuk menjaga reputasi termasuk dalam aspek pajak yang mana perusahaan akan bersikap lebih patuh dan transparan terhadap kewajiban pajak serta perusahaan akan mempertimbangkan potensi sanksi hukum jika melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif. Dengan demikian, dikatakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan utangnya secara agresif untuk menghindari pajak, tetapi memilih patuh terhadap kewajiban perpajakan. Hasil ini sesuai dengan teori kepatuhan, yang menerangkan bahwa wajib pajak dengan tingkat kepatuhan tinggi akan tetap memenuhi kewajiban pajaknya sesuai aturan meskipun memiliki peluang untuk menghindarinya. Sejalan dengan Rois *et al*., (2024) menemukan *leverage* berdampak positif dan signifikan terhadap pada pajak

## 5. SIMPULAN

Penelitian saat ini mengkaji pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage pada penghindaran pajak di perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR yang berarti badan usaha dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membayar pajak lebih besar, sehingga tingkat penghindaran pajaknya menurun. Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, yang menandakan bahwa perusahaan yang semakin menguntungkan cenderung membayar pajak lebih kecil, sehingga tingkat penghindaran pajaknya meningkat. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak terbukti memengaruhi penghindaran pajak secara signifikan karena dipengaruhi oleh etika dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta kebijakan dan rencana pajak yang diterapkan masing-masing perusahaan. Kemudian, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR, yang menandakan bahwa perusahaan dengan rasio utang lebih tinggi biasanya bayar pajak lebih banyak, maka penghindaran pajaknya menurun, maka kemungkinan karena adanya pengawasan dari pihak eksternal seperti pemberi pinjaman. Secara keseluruhan, variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage punya peran penting dalam memaparkan perilaku penghindaran pajak.

Selanjutnya, penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi penting yaitu bagi perusahaan dengan hasil ini memberikan gambaran bahwa praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh kondisi internal seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage.* Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara efisiensi pajak dengan kepatuhan, karena praktik penghindaran pajak yang berlebihan dapat merugikan reputasi. Lalu bagi regulator, temuan ini dapat menjadi masukan bagi otoritas pajak untuk menyusun kebijakan pengawasan yang lebih menyeluruh. Penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang besar atau memiliki *leverage* tinggi, tapi juga dapat terjadi pada berbagai tipe perusahaan. Dengan demikian, kebijakan perpajakan perlu mempertimbangkan aspek lain seperti transapransi laporan keuangan dan kepatuhan etis perusahaan. Pemerintah juga disarankan untuk memperkuat sistem pengawasan serta menerapkan sanksi yang tegas untuk mendorong peningkatan kepatuhan pajak secara sukarela oleh wajib pajak. Kemudian,

bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan cakupan sampel ke sektor industri lain juga menambah variabel mengenai faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak di Indonesia, serta memperpanjang periode penelitian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA


Afifah, N. I., & Wahyudi, I. (2024). Pengaruh ukuran perusahan dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, *10*(4), 222–234. https://doi.org/10.56015/gjikplp.v10i4.228

Amalia, R. F. (2020). Political connection, profitability, and capital intensity against tax avoidance in coal companies on the Indonesia stock exchange. *Proceedings of the 3rd Forum in Research, Science, and Technology (FIRST 2019)*, *431*, 14–19. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200407.004

Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh komsaris independen, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *4*(4), 2587–2599. https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1400

Andriani, N., & Haryono, S. (2022). Corporate governance mechanisms, profitability, company size and tax avoidance. *Journal of Accounting Inquiry*, *1*(2), 093–111. https://doi.org/10.14421/jai.2022.1.2.093-111

Anggreini, G. M., & Kusuma, H. (2024). The influence of ownership structure and political connections on tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *13*(4), 324–334. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i4.3392

Anindita, R. I., Irawan, F., Firmansyah, A., Wijaya, S., Qadri, R. A., Sumantri, J., Andriani, A. F., & Mahrus, M. L. (2022). The impact of thin capitalization rules on capital structure and Tax avoidance. *Journal of Governance and Regulation*, *11*(2), 8–14. https://doi.org/10.22495/jgrv11i2art1

Antczak, S. J., Lucas, D. J., & Fabozzi, F. J. (2009). *Leveraged finance*. https://www.google.co.id/books/edition/Leveraged_Finance/Y2pHmaCWxNgC?hl=en&gbpv=0

Asalam, A. G., & Kamilah, I. J. (2022). The influence of profitability, leverage, and institutional ownership on tax avoidance (Study on manufacturing cmpanies listed on the Indonesia stock exchange (IDX in 2017-2020). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4220–4229. https://doi.org/10.46254/AP03.20220691

Balaskas, S., Nikolopoulos, T., Koutroumani, M., & Rigou, M. (2024). Determinants of tax avoidance intentions in tourism SMEs: The mediating role of coercive power, digital transformation, and the moderating effect of CSR. *Sustainability*, *16*(21), 1–30. https://doi.org/10.3390/su16219322

Banz, R. W. (1981). The realitionship between retun and market value of common stock. In *Journal of Fmanctal Economtcs*.

Baumgartner, T., Hatami, H., & Ark, J. Vander. (2012). Sales growth: Five proven strategies from the world's sales leaders. In *John Wiley & Sons*.

Beckett, P. (2017). *Tax haven and international human rights*. https://www.google.co.id/books/edition/Tax_Havens_and_International_Human_Right/s0c4DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: The case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, *21*(2), 131–143. https://doi.org/10.1108/JED-10-2019-0042

Bougacha, F., & Guedrib, M. (2024). Corporate tax avoidance and firm risk: What role does firm performance play? *Journal of Accounting and Management Information Systems*, *23*(2), 381–411. https://doi.org/10.24818/jamis.2024.02005

Brigham, E. F. (1982). *Financial management*. https://www.google.co.id/books/edition/Financial_Management/wLix9OceP3MC?hl=en&gbpv=0

Cahyati, A. D., Lestari, T., Mulyasari, W., & Idriana, I. (2023). Environmental disclosure, governance score, and tax avoidance: Evidence from Indonesian energy sector companies. *International*

*Journal of Management and Sustainability*, *12*(4), 488–504. https://doi.org/10.18488/11.v12i4.3525

Candra, D., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh sales growth, capital intensity, company size dan independent commissioner terhadap tax avoidance. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 8947–8953. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2764

Capras, L. I., Achim, M. V., & Mara, E. R. (2024). Is tax avoidance one of the purposes of financial data manipulation? The case of Romania. *Journal of Risk Finance*, *25*(4), 588–601. https://doi.org/10.1108/JRF-11-2023-0273

Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678

Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects of audit fee, audit delay, financial distress, audit opinion and audit tenure on auditor switching. *Journal of Business Management and Economic Development*, *1*(02), 182–196. https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.87

Dewi, S. M., Ibrahim, I., Derashid, C., & Maria, M. (2021). The effect of leverage, profitability, sales growth, and thin capitalization towards tax avoidance on service companies in the trade, service, and investment sector listed on the Indonesia stock exchange. *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 14–16.

Fahmi, Z., & Naibaho, E. A. B. (2025). The impact of profitability, firm size, and leverage on tax svoidance: Moderating role of parent company location. *Advances in Management and Applied Economics*, *15*(3l), 21–44. https://doi.org/10.47260/amae/1532

Gaertner, F. B., Glover, B., & Levine, O. (2024). A Re-examination of firm size and taxes. *SSRN Electronic Journal*, 1–52. https://doi.org/10.2139/ssrn.3928145

Gu, Y., & Wang, S. (2023). Corporate environmental information disclosure and tax avoidance: Evidence from China. *Heliyon*, *9*(11), 1–13. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21492

Gunaasih, S. A. P. P. (2021). The profitability, leverage, and company size of the idx80 index on tax avoidance in Indonesia stock exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, *10*(1), 106–113.

Gunarianto, Puspitosarie, E., & Hadi Susilo, S. (2023). Company value analysis: Sales, assets, growth opportunities and leverage in LQ-45 companies (Indonesia Stock Exchange). *Investment Management and Financial Innovations*, *20*(4), 386–399. https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.31

Ha, N. M., Trang, T. T. P., & Vuong, P. M. (2021). The impact on corporate financial leverage of the relationship between tax avoidance and institutional ownership: A study of listed firms in vietnam. *Montenegrin Journal of Economics*, *17*(4), 65–73. https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.6

Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does corporate governance support tax dvoidance practice in Indonesia? *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, *5*(3), 184–201. https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505

Hanipah, S. N., & Purwaningsih, E. (2024). Pengaruh karakteristik komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak. *Inovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 8139–8155. https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengaruh

Haris, N. F., & Ramadhan, Y. (2025). *The effect of profitability and sales growth on tax avoidance with profit management as a moderating variable in food & beverage companies listed on the Indonesia stock exchange*. *6*(2), 2025. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i2

Hendayana, Y., Ramdhany, M. A., Pranowo, A. S., Rachmat, R. A. H., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of

firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, *11*(1), 1–13. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062

Indrawan, M. isa indrawan, Andika, R., Nasution, A. R., Aspan, H., & Aryza, S. (2021). Analysis of the effect of institutional ownership profitability, sales growth and leverage on tax avoidance on construction subsector companies listed on the Indonesia stock exchange. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, *1*(3), 124–133. https://doi.org/10.32734/jomas.v1i3.6865

Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, *10*(1), 1–22. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550

Karimah, I. M., & Mahroji, M. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, *2*(02), 33–50. https://intropublicia.org/index.php/jadbe

Karlinah, Lady, Meutia, M., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2025). How is corporate social responsibility a moderating variable in tax avoidance? a business strategy context. *Corporate Governance and Sustainability Review*, *9*(1), 115–125. https://doi.org/10.22495/cgsrv9i1p10

Kartadjumena, E., & Muntazhar, M. M. (2021). Do the executive characters and leverage can affect Tax avoidance ?: Evidence from Indonesia mining and coal listed companies. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, *12*(11), 1418–1425.

Kasibi, G. L., Fauzan, M. F., Ibrahim, F. R., & Tarmidi, D. (2023). Firm value: Impact financial performance, leverage, firm size, and tax avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, *05*(04), 451–458. https://doi.org/10.56293/IJMSSSR.2022.4695

Khan, M. A., & Nuryanah, S. (2023). Combating tax aggressiveness: Evidence from Indonesia's tax amnesty program. *Cogent Economics and Finance*, *11*(2). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229177

Kholid, A. (2025). *Manufaktur melemah, ekonomi RI hadapi tantangan daya saing*. Kabarbursa.Com. https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/manufaktur-melemah-ekonomi-indonesia-hadapi-tantangan-daya-saing

Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh sales growth, leverage, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Civitas Academika Ekonomi*, *1*(1), 171–179. https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/63

Kusumawati, A., Mahmudi, C., Suhanda, S., Natsir, A. I. P., Hermansyah, F. I., Dharsana, M. T., & Thaha, R. R. H. (2024). The mediating role of financial reporting aggressiveness in corporate tax avoidance strategies. *Investment Management and Financial Innovations*, *21*(4), 226–238. https://doi.org/10.21511/imfi.21(4).2024.18

Laksana, R. dhani, Shaferi, I., & Aydoğmuş, İ. (2023). Does transfer pricing, sales growth, foreign ownership, Asset intensity affect tax avoidance in energy companies in Indonesia? *Journal of Social Science*, *4*(6), 2424–2434. https://doi.org/10.46799/jss.v4i6.667

Martias, L. D. (2021). *Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi*. *16*(1), 40–59.

Mauren, J., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompetensi audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(8), 1–12.

Mazzucato, M. (2000). *Firm size, innovation, and market structure*. https://www.google.co.id/books/edition/Firm_Size_Innovation_and_Market_Structur/fIzZiW4oUuoC?hl=en&gbpv=0

Mejorado, A., & Roman, M. (2023). Declining profitability and the evolution of the US economy: A classical perspective. In *Lefteris Tsoulfidis* (Vol. 84, Issue 332). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003413806

Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal OfAbnormal and*

*Social Psychology*, *67*(4), 371–378. https://doi.org/10.1037/h0040525

Nathania, C., Wijaya, S., Hutagalung, G., & Simorangkir, E. N. (2021). The influence of company size and leverage on tax avoidance with profitability as intervening variable at mining company listed in Indonesia stock exchange period 2016-2018. *International Journal of Business, Economics and Law*, *24*(2), 132–140.

Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, aktivitas, leverage, ukuran perusahaan, dewan direksi dan komite audit terhadap pengungkapan sustainability report. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, *7*(3), 5780–5801. https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9262

Novianto, R. A. (2021). The influence of liquidity and profitability on tax avoidance (Case study on consumption goods industry registered on the Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, *12*(11), 1358–1370. https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6047

Oktaviani, R. M., Lukito, P. C., Zulaikha, Z., & Yuyetta, E. N. A. (2022). The trend of tax avoidance: Evidence from manufacturing ompanies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *9*(2), 169–0175. https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0169

Palalangan, C. A., Mannan, A., Rura, Y., & Pontoh, G. T. (2024). Determinants of tax aggressiveness with corporate governance ss a moderation variable in public companies in Indonesia. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, *5*(58), 97–110. https://doi.org/10.55643/fcaptp.5.58.2024.4516

Pamungkas, J., & Fachrurrozie, F. (2021). The effect of the board of commissioners, audit committee, company size on tax avoidance with leverage as an intervening variable. *Accounting Analysis Journal*, *10*(3), 173–182. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51438

Paramita, A. S., Ardiansah, M. N., Delyuzar, R. A., & Dzulfikar, A. (2022). The analysis of leverage, return on assets, and firm size on tax avoidance. *Accounting Analysis Journal*, *11*(3), 186–195. https://doi.org/10.15294/aaj.v11i3.61617

Prastiyo, S. E., Irham, Hardyastuti, S., & Jamhari. (2020). How agriculture, manufacture, and urbanization induced carbon emission? The case of Indonesia. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(33), 42092–42103. https://doi.org/10.1007/s11356-020-10148-w

Prastya, I. G. A. W., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2024). The effect of profitability, leverage, and company size on tax avoidance. *International Journal of Management Research and Economics*, *3*(1), 159–173. https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i1.2650

Prawati, L. D., & Hutagalung, J. P. U. (2020). The effect of capital intensity, executive characteristics, and sales growth on tax avoidance. *Journal of Applied Finance & Accounting*, *7*(1), 1–8. https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378

Puspita, I., & Hermanto. (2022). Pengaruh perputaran persediaan, capital intensity, dan leverage terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 1186–1194. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Putri, V. R., Mohamad Yunus, M. H. S., Zakaria, N. B., Zifi, M. P., Sastrodiharjo, I., & Dewi, R. (2024). Tax avoidance with maqasid syariah: Empirical insights on derivatives, debt shifting, transfer pricing, and financial distress. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(519), 1–17. https://doi.org/10.3390/jrfm17110519

Qu, G., & Jing, H. (2025). Is new technology always good? Artificial intelligence and corporate tax avoidance: Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, *98*(103949), 1–11. https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103949

Rahmayani, M. W., Hernita, N., & Riyadi, W. (2023). Company size and profitability against tax avoidance in coal sector

mining companies listed on the IDX in 2018-2021. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(8), e03262. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.3262

Rois, D. I. N., Astungkara, A., Kurniati, S., & Hasanah, A. N. (2024). The influence of profitability, leverage, company size, and fixed asset intensity on atx avoidance in the consumer goods industry. *Journal of Management and Administration Provision*, *4*(2), 117–122. https://doi.org/10.55885/jmap.v4i2.360

Rubaye, A. R. N. Al, Foroghi, D., & Hashemi, S. A. (2024). The effect of firm size on the relationship between tax avoidance and cash holdings. *Montenegrin Journal of Economics*, *20*(1), 161–169. https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.15

Samos, Y. F., Rialdy, N., & Sanjaya, S. (2024). The influence of profitability, leverage and sales growth on tax avoidance in food and beverage sector companies listed on the Indonesian stock exchange. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, *2*(02), 822–836. https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i02.752

Sari, D., Kusuma Wardani, R., & Fauzi Lestari, D. (2021). The effect of leverage, profitability and company size on tax avoidance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, *12*(4), 860–868.

Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, *20*(1), 113–121. https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10

Sihono, A., & Febyansyah, A. (2023). Tax avoidance dan tax risk: peran moderasi dari corporate governance. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *7*(1), 1–16. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16631

Sofiamanan, N. Z., Machmuddah, Z., & T.A.H, N. (2023). Profitability, capital intensity, and company size against tax avoidance with leverage as an intervening variable. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, *8*(1), 21–29. https://doi.org/10.30871/jaat.v8i1.4821

Sopiyana, M. (2022). The effect of leverage and firm size on tax avoidance with profitability as moderating. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *5*(1), 29–37. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.422

Srimindarti, C., Widyaningsih, C. A., Oktaviani, R. M., & Hardiningsih, P. (2022). The effect of corporate governance and company size on tax avoidance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *18*(1), 114–125. https://doi.org/10.33830/jom.v18i1.1417.2022

Sulfia, I., & Rusmanto, T. (2024). The role of corporate governance in mitigating tax avoidance. *Journal of Governance and Regulation*, *13*(4), 236–246. https://doi.org/10.22495/jgrv13i4siart2

Suryatna, I. K. D., Werastuti, D. N. S., & Yuniarta, G. A. (2023). The effect of institutional ownership, sales growth, firm size on tax avoidance with corporate social responsibility as a moderating variable. *International Journal of Social Science and Business*, *7*(3), 618–629. https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i3.55757

Syahzuni, B. A., & Florencia, D. (2023). Pengaruh profitabilitas , leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, *14*(2), 104–112.

Teguh, A. W., & Nyale, M. H. Y. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap strategi penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(1), 2305–2320. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3973

Thalita, A. A., Hariadi, B., & Rusydi, M. K. (2022). The effect of earnings management on tax avoidance with political connections as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *11*(5), 344–353. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1864

Tutupoho, M., Abdul Hadi Sirat, & Fadli Ali Taslim. (2023). The effect of good corporate governance, sales growth, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies listed on the

Indonesia stock exchange (idx) in 2019-2021. *Journal of Management and Islamic Finance*, *3*(2), 184–198. https://doi.org/10.22515/jmif.v3i2.7237

Tyler, T. R. (2006). *Why people obey the law*.

Vito, A. De, & Grossetti, F. (2024). *Tax avoidance researche*.

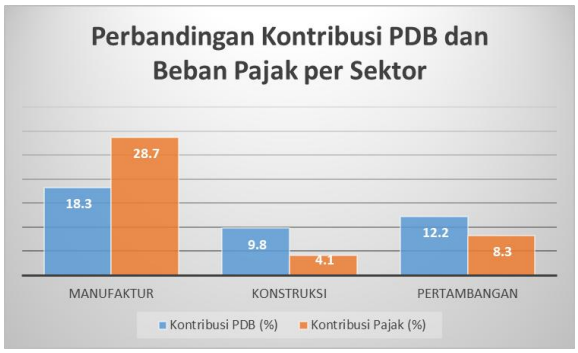
Widati, S., Asiah, N., Kamela, H., & Hidayat, T. A. (2024). Effective tax rates: Firm size, leverage and return on assets. *International Journal of Asian Business and Management*, *3*(2), 131–148. https://doi.org/10.55927/ijabm.v3i2.7664

Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The impact of leverage, profitability, capital intensity, and corporate governance on tax avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, *5*(3), 13–27. https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334

Zhang, X., Husnain, M., Yang, H., Ullah, S., Abbas, J., & Zhang, R. (2022). Corporate business strategy and tax avoidance ulture: Moderating role of gender diversity in an emerging economy. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.827553

## 7. LAMPIRAN

**Lampiran 1** Grafik Fenomena




(Sumber: www.kabarbursa.com, diolah penulis; 2025)